



GLOBAL UPDATES

Market Review :

Bursa saham Amerika Serikat (AS) menorehkan kinerja positif pada pekan lalu di mana tiga indeks saham utama AS kompak mencatatkan kenaikan cukup signifikan, yang terjadi di tengah periode paling fluktuatif sepanjang sejarah bursa saham AS.

Kenaikan Wall Street didorong oleh munculnya harapan baru setelah Gedung Putih menyampaikan bahwa Presiden Donald Trump merasa "optimistis" terkait kemungkinan tercapainya kesepakatan dagang dengan China. Keyakinan tersebut meningkatkan sentimen positif di kalangan investor, sehingga mendorong aksi beli besar-besaran di pasar saham menjelang akhir pekan, di tengah memanasnya ketegangan dagang antara kedua negara.

Indeks Volatilitas CBOE (VIX), yang kerap disebut sebagai indikator ketakutan investor di Wall Street, sempat menembus angka 50 sebelum akhirnya mereda ke sekitar level 37 pada Jumat sore. Sementara itu, Presiden Trump menetapkan tarif umum sebesar 10% terhadap semua barang impor, dengan pengecualian untuk produk asal China. Untuk barang dari China, tarif tersebut melonjak drastis hingga mencapai 145%. Sebagai langkah balasan, pemerintah China menaikkan tarif masuk untuk produk Amerika Serikat dari 84% menjadi 125%.

Sementara itu, inflasi AS turun lebih dari yang diharapkan pada Maret 2025, sementara inflasi inti AS di level terendah dalam empat tahun. Pada Maret 2025, Indeks Harga Konsumen (CPI) – yang mencerminkan rata-rata perubahan harga barang dan jasa di AS – mengalami penurunan 0,1% setelah disesuaikan secara musiman. Hal ini mendorong inflasi tahunan melambat ke angka 2,4%, turun dari posisi 2,8% pada bulan sebelumnya.

Sementara itu, inflasi inti – yang tidak memperhitungkan harga makanan dan energi karena sifatnya yang fluktuatif – hanya naik 0,1% bulan itu. Secara tahunan, inflasi inti tercatat di angka 2,8%, menjadi yang terendah sejak Maret 2021.

DOMESTIC UPDATES

Market Review :

Pasar saham Indonesia mencatatkan kinerja negatif pada pekan lalu dengan penurunan yang cukup tajam di tengah sentimen global yang kurang kondusif. Di sisi lain, aksi jual investor asing cukup deras dengan nilai net sell mencapai Rp5,94 triliun.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 7 April 2025 memutuskan untuk melakukan intervensi di pasar off-shore (Non Deliverable Forward / NDF) guna stabilisasi nilai tukar Rupiah dari tingginya tekanan global. Sebagaimana diketahui, kebijakan tarif resiprok yang diumumkan pemerintah AS tanggal 2 April 2025 dan respons kebijakan retaliasi tarif oleh pemerintah Tiongkok tanggal 4 April 2025 telah menimbulkan gejolak pasar keuangan global, termasuk arus modal keluar dan tingginya tekanan pelemahan nilai tukar di banyak negara khususnya negara emerging market. Tekanan terhadap nilai tukar Rupiah telah terjadi di pasar off-shore (Non Deliverable Forward / NDF) di tengah libur panjang pasar domestik dalam rangka Idul Fitri 1446H.

Sementara itu, Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2025 mengalami inflasi dibandingkan bulan sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Maret 2025 tercatat inflasi sebesar 1,65% (mtm), sehingga secara tahunan IHK mengalami inflasi sebesar 1,03% (yoy). Adapun Inflasi inti pada Maret 2025 tercatat sebesar 0,24% (mtm), relatif stabil dari realisasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,25% (mtm). Perkembangan inflasi inti tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan harga beberapa komoditas global dan kenaikan permintaan periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri, di tengah ekspektasi inflasi yang terjaga. Secara tahunan, inflasi inti Maret 2025 tercatat sebesar 2,48% (yoy), stabil dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar 2,48% (yoy).



AMERIKA SERIKAT		
Index	Close	1W Change
DJIA	40.212,71	4,95%
S&P 500	5.363,36	5,70%
Nasdaq	16.724,46	7,29%

EROPA		
Index	Close	1W Change
FTSE 100	7.964,18	-1,13%
Euro Stoxx 50	4.787,23	-1,87%
CAC 40	7.104,80	-2,34%

SECTORAL RANK		
No.	Name	1W Change
1.	IDXHEALTH	-1,46%
2.	IDXNONCYC	-2,06%
3.	IDXFINANCE	-2,18%
4.	IDXTRANS	-2,31%
5.	IDXINFRA	-2,76%
6.	IDXENERGY	-3,82%
7.	IDXPROPERT	-3,88%
8.	IDXBASIC	-4,20%
9.	IDXINDUST	-4,68%
10.	IDXCYCLIC	-6,05%
11.	IDXTECHNO	-7,08%

ASIA		
Index	Close	1W Change
Hangseng	20.914,69	-8,47%
Nikkei	33.585,58	-0,58%
Shanghai	3.238,23	-3,11%

INDONESIA FEATURED INDICES		
Index	Close	1W Change
IHSG	6.262,23	-3,82%
LQ45	706,70	-3,79%
ISSI	193,81	-3,78%
JII	397,84	-3,33%

INDONESIA MACRO ECONOMIC INDICATOR

COMMODITIES DATA

Economic Statistics	Latest
Pertumbuhan Ekonomi (Q4-2024, YoY)	5,02%
Inflasi (Maret 2025, YoY)	1,03%
BI 7 Day Reverse Repo Rate (Maret 2025)	5,75%
Surplus/Defisit Transaksi Berjalan (Q4-2024)	(US\$1,1 miliar)
Neraca Perdagangan (Februari 2025)	US\$3,12 miliar
Cadangan Devisa (Februari 2025)	US\$154,5 miliar
Kurs Tengah BI (11 April 2025)	Rp16.779/US\$
Yield SUN 10 Tahun (11 April 2025)	7,039%

COMMODITIES DATA	CLOSE	1W CHANGE
WTI Crude Oil (USD/bbl)	61,50	-0,79%
CPO (MYR/mt)	4.212,00	-2,68%
Coal (USD/mt)	94,85	-2,22%
Nickel (USD/mt)	14.705,00	0,44%
Gold (USD/oz)	3.244,60	6,89%

ECONOMIC CALENDAR

Date	Key Data	Country	Previous	Consensus	Forecast
14 Apr 2025	Neraca Perdagangan (Maret 2025)	US\$170,52 M	US\$77 M	US\$84 M	1,3%
14 Apr 2025	Cadangan Devisa (Maret 2025)	Indonesia	US\$154,5 M	-	US\$155,0 M
14 Apr 2025	Penjualan Sepeda Motor (Maret 2025, YoY)	Indonesia	4,0%	-	-
14 Apr 2025	Penjualan Mobil (Maret 2025, YoY)	Indonesia	2,2%	-	-
15 Apr 2025	Indeks Keyakinan Konsumen (Maret 2025)	Indonesia	126,4	-	127,3
16 Apr 2025	Tingkat Pertumbuhan PDB (Q1-2025, YoY)	China	5,4%	5,1%	5,0%
16 Apr 2025	Produksi Industri (Maret 2025, YoY)	China	5,9%	5,6%	5,4%
16 Apr 2025	Penjualan Ritel (Maret 2025, YoY)	China	4%	4,1%	3,5%
16 Apr 2025	Penjualan Ritel (Februari 2025, YoY)	Indonesia	0,5%	-	1,0%
16 Apr 2025	Penjualan Ritel (Maret 2025, MoM)	Amerika Serikat	0,2%	1,3%	1,1%
17 Apr 2025	Neraca Perdagangan (Maret 2025)	Jepang	¥584,5 M	-	¥100,0 M
17 Apr 2025	Keputusan Suku Bunga European Central Bank	Zona Euro	2,65%	2,40%	2,40%
17 Apr 2025	Izin Bangunan (Maret 2025)	Amerika Serikat	1.459 Jt	1,46 Jt	1,4 Jt
18 Apr 2025	Tingkat Inflasi (Maret 2025, YoY)	Jepang	3,7%	-	3,7%

WEEKLY OUTLOOK

Adapun untuk pekan ini, pergerakan IHSG diproyeksikan masih berpotensi mengalami fluktuasi cukup tinggi meskipun ruang untuk rebound mulai terbuka. Investor sebaiknya terus mencermati dinamika perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China, mengingat dampaknya yang luas terhadap pasar global. Di sisi lain, sejumlah negara juga dijadwalkan mengumumkan kebijakan terkait suku bunga acuan. Dari dalam negeri, perhatian juga perlu diarahkan pada rilis data ekonomi terbaru dari Bank Indonesia (BI), yang bisa memengaruhi arah pasar domestik.

Pada Senin (14/4), BI dijadwalkan merilis laporan cadangan devisa untuk bulan Maret 2025. Sebagai catatan, pada Februari lalu, posisi cadangan devisa Indonesia tercatat mengalami penurunan menjadi US\$154,5 miliar dari posisi tertingginya di US\$156,1 miliar pada Januari. Angka ini merupakan level terendah sejak November 2024. Kemudian pada Selasa (15/4), BI kembali akan merilis data penting lainnya, yaitu Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) untuk Maret 2025. Untuk diketahui, pada bulan sebelumnya, IKK menunjukkan pelemahan ke level 126,4 dari 127,2 di Januari. Penurunan ini menandai dua bulan berturut-turut melemahnya keyakinan masyarakat, yang mengindikasikan tekanan pada daya beli serta potensi penyusutan kelompok kelas menengah. Level tersebut juga menjadi yang paling rendah sejak November tahun lalu.

Memasuki Rabu (16/4), perhatian pasar global akan tertuju pada rilis data Produk Domestik Bruto (PDB) China untuk kuartal pertama 2025. Berdasarkan konsensus, pertumbuhan ekonomi Negeri Tirai Bambu diperkirakan melambat menjadi 5,1% secara tahunan (yoy), lebih rendah dibandingkan kuartal IV-2024. Kinerja ekonomi China yang lesu bisa berdampak negatif pada Indonesia, mengingat hubungan dagang yang erat antara kedua negara.

Sementara itu, pada Kamis (17/4), Ketua The Federal Reserve, Jerome Powell, dijadwalkan menyampaikan pidato di hadapan Economic Club of Chicago di Illinois. Pernyataan Powell akan menjadi sorotan pelaku pasar, karena dapat memberikan petunjuk mengenai arah kebijakan moneter The Fed, pergerakan dolar AS, serta proyeksi ekonomi Amerika ke depan.

Disclaimer:

Dokumen ini tidak diperuntukan sebagai suatu penawaran, atau permohonan dari suatu penawaran, permintaan dari suatu penawaran, dari warisan atau hak membesi atau menjual efek dan segala hal yang berhubungan dengan efek (seperti efek yang disebutkan disini, atau dari emiten yang sama, dan warisan atau hak membesi atau menjual efek atau kepentingan lain dari efek tersebut).

Seluruh informasi dan opini yang terdapat dalam dokumen ini dengan cara baik telah dihimpun dari atau berasal dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan diandalkan. Tidak ada pengatasan atau jaminan, baik secara langsung maupun tidak langsung dari PT Bina Investama Infonet terhadap keakuratan atau kelengkapan dari informasi yang terdapat dalam dokumen ini. Seluruh pendapat dan perkiraan dalam laporan ini merupakan pertimbangan kami pada tanggal tertera dan dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan.

Source data by

Syarat & ketentuan berlaku
 14041 www.cimbniaga.co.id

PT Bank CIMB Niaga Tbk berizin & diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia serta merupakan Peserta Penjaminan LPS